

Analisis Kontribusi Pendapatan dan Efisiensi Ekonomi Usaha Peternakan Ayam Broiler Terhadap Pendapatan Usaha Tani Peternak Di Kabupaten Lombok Tengah

(The Contribution Analysis and Efficiency of Broiler Chicken Farming to The Income Farmers in Central Lombok Regency)

Muh Prasetyo Nugroho, Soekardono, I Gusti Lanang Media, Maya Nachida, Ni Ketut Dewi Haryani

Fakultas Peternakan Universitas Mataram
Jl. Majapahit 62 Mataram Lombok Nusa Tenggara Barat, Indonesia (83125).
Email: papaya63@yahoo.com

Diterima: 9 Juli 2020/Disetujui: 2 Nopember 2020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis kontribusi usaha ternak ayam broiler terhadap Pendapatan Peternak di Lombok Tengah dengan menggunakan metode survai. Adapun data dianalisis menggunakan analisis biaya dan pendapatan usaha, *B-C Ratio*, *Break Even Point*, *Rentabilitas* dan kontribusi usaha peternakan ayam *broiler* terhadap pendapatan keluarga. Pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Agustus 2019 di Kabupaten Lombok Tengah dan pemilihan desa sebagai daerah sampel dilakukan secara *purposive*. Hasil penelitian menunjukkan, kontribusi usaha ternak ayam broiler terhadap pendapatan peternak rata-rata 89,06% per tahun dengan pendapatan kotor usaha peternakan ayam *broiler* rata-rata Rp. 126.782.390,04 per peternak per periode dan pendapatan bersih usaha peternakan ayam *broiler* di Kabupaten Lombok Tengah rata-rata sebesar Rp. 18.815.301,44 per peternak per periode. Usaha pemeliharaan ayam broiler di Kabupaten Lombok Tengah layak untuk dikembangkan. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai rata-rata *B-C Ratio* sebesar 1,2, nilai BEP Rp. 16.481,01/kg, dan nilai rentabilitas 15,79 %.

Kata Kunci: *Kontribusi, Ayam Broiler, Pendapatan Peternak*

ABSTRACT

This research aims were to analyze The Contribution analysis of Broiler Chicken Business on breeders' income in Central Lombok. This research used survey method. The data was analyzed using analysis of charge and income, *B-C Ratio*, *Break Even Point*, *Rentability* and contribution of *broiler* chicken business. This research was conducted since August until November 2019 in Central Lombok Regency. The selection of those villages as the sample area was carried out purposively. The result of the research showed that the contribution of broiler chicken business on breeders' income was about 89.06% per year with gross farm income (GFI) on *broiler* chicken business was about IDR. 126.782.390,04 per breeder and per period, and net farm income (NFI) on *broiler* chicken breeding in Central Lombok Regency, was about IDR. 13,389,115,00 per breeder and per period. The breeding business of broiler chicken in Central Lombok was proper to be conducted. This matter was showed by the average value of *B-C Ratio* in the amount of 1.2, BEP value in the amount of IDR. 16.481,01/kg, and rentability value in the amount of 15.79%.

Keywords: *Contribution, Broiler Chicken, Farmers Income*

PENDAHULUAN

Peternakan adalah kegiatan memelihara hewan ternak untuk dibudidayakan dan mendapat keuntungan

dari kegiatan tersebut (Rasyaf, 2004). Sub sektor peternakan di Indonesia telah memberikan peran yang cukup besar dalam perekonomian secara keseluruhan. Peranan

sub sektor peternakan terhadap pembangunan daerah di Lombok Tengah termasuk cukup signifikan, di mana industri perunggasan merupakan pemicu utama terbukanya dengan lebih luas lapangan kerja untuk keluarga dan masyarakat, terutama perkembangan usaha di subsektor peternakan. Masyarakat menjadi lebih mudah mendapatkan akses guna peningkatan pendapatan dan permodalan. Apabila masyarakat pendapatannya meningkat modalnya bertambah maka diharapkan kemampuan daya belinya pun ikut meningkat sehingga diharapkan dapat terjadi peningkatan laju pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut yang lebih besar lagi.

Pemerintah berusaha untuk meningkatkan pendapatan peternak dan memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat dengan mendayagunakan dan mengembangkan potensi ternak yang ada. Potensi ternak yang bernilai jual tinggi salah satunya adalah terdapat pada ayam *Broiler*. Kenyataannya, ayam *Broiler* dapat dijual setelah mengalami masa produksi selama 4-5 minggu bahkan ada yang belum mencapai 1 bulan sudah bisa terjual. Bahkan di antara beragamnya jenis unggas, hanya ayam *Broiler* yang dapat diperpendek pengaruh waktu dalam produksi usahanya. Melalui penghematan waktu berarti perputaran modal menjadi lebih singkat, dan keuntungan semakin cepat didapat, sehingga pendapatan masyarakat menjadi lekas meningkat.

Berdasarkan data dari Data Statistik Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Barat untuk Lombok Tengah tahun 2018, Kecamatan Pujut merupakan salah satu kecamatan yang mempunyai populasi ternak ayam ras pedaging paling tinggi (mayoritas) apabila dibandingkan dengan 11 kecamatan yang lainnya yang ada di Lombok Tengah. Sebagai contoh

Kecamatan Pujut pada tahun 2018 saja telah memiliki jumlah populasi ayam pedaging sebesar 1.946.352 ekor yaitu 65,38% dari seluruh total populasi ayam ras pedaging di Lombok Tengah. Walaupun dengan curah hujan yang rendah, dan suhu ambient yang relatif tinggi ternyata masih mampu menjadikan Kecamatan Pujut sebagai daerah yang potensial dalam pengembangan ternak unggas, khususnya ayam *Broiler* (BPS, 2019).

Berdasarkan data dari Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Lombok Tengah tahun 2018, jumlah populasi ternak ayam *Pedaging (broiler)* di Kabupaten Lombok Tengah adalah sejumlah 2.976.825 ekor dengan Kecamatan Pujut sebesar 1.946.352 ekor, dilanjutkan kedua terbanyak yaitu Kecamatan Praya Tengah 207.708 ekor, berikutnya Jonggat dengan 153.192 ekor, Pringgarata 122.985 ekor, Batukliang Utara dengan jumlah 109.320 ekor. Sedangkan populasi terendah di Kabupaten Lombok Tengah adalah Kecamatan Praya Barat Daya sebesar 19.131 ekor, sehingga jumlahnya tidak ada satu persen dari total populasi.

Peternakan ayam *Broiler* merupakan bisnis yang didirikan dengan tujuan pokok menghasilkan produk peternakan berupa daging guna memenuhi permintaan/kebutuhan masyarakat akan makanan yang bergizi. Pada dasarnya tujuan setiap usaha adalah meraih keuntungan semaksimal mungkin dan mempertahankan keberlanjutan usaha (*sustainability of business*). Usaha peternakan dikatakan layak secara finansial jika keuntungan yang diperoleh lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan sehingga usaha tersebut dapat bertahan (Abidin, 2002; Cahyono, 2004). Peternak perlu melakukan analisis finansial terhadap usaha yang dijalankannya untuk

memperbesar skala usaha guna meningkatkan efisiensi dan keuntungan yang diperoleh. Oleh karena itu, dari pemaparan tersebut, maka dipandang perlu untuk dilakukannya penelitian tentang “Analisis Kontribusi Pendapatan dan Efisiensi Ekonomi Usaha Peternakan Ayam Broiler Di Kabupaten Lombok Tengah”. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui besar kontribusi pendapatan yang diperoleh peternak ayam *Broiler* terhadap pendapatan keluarga di Kabupaten Lombok Tengah dan Mengetahui *B-C ratio*, *Break Even Point (BEP)*, dan *Rentabilitas* usaha peternakan ayam *Broiler* di Kabupaten Lombok Tengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian INI DILAKSANAKAN di lombok Tengah dengan menggunakan metode survai. Menurut Sugiyono (2010) pengertian metode penelitian yaitu: Cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis.

Penentuan Responden

Responden yang diwawancarai disesuaikan untuk setiap kecamatannya, dengan jumlah sampel masing-masing di Kecamatan Praya Barat 13 responden, Pujut 13 responden, Praya Timur 6 orang responden, Praya Tengah sebanyak 4 responden, Jonggat 31 responden, Batu Keliang Utara 27 responden, Kecamatan Praya Barat 20 responden dan Batukliang Utara 25 responden, Batukliang 20 responden, Kecamatan Pringgarata 5 responden, sehingga total responden adalah 121 responden. Diharapkan hasil penelitian

ini akan mampu mengetahui kontribusi usaha ternak ayam broiler terhadap pendapatan peternak dengan pendapatan kotor usaha peternakan ayam *broiler* per peternak per periode dan pendapatan bersih usaha peternakan ayam *broiler* Kabupaten Lombok Tengah.

Analisis Data Untuk mengetahui besar pendapatan bersih yang diperoleh peternak dari usaha peternak ayam *broiler* dianalisis dengan rumus menurut Soekartawi (2002), yaitu sebagai berikut:

$$NR = TR - TC$$

Keterangan:

NR = *Net Return* (Pendapatan Bersih)

TR = *Total Revenue*
(Penerimaan/Pendapatan kotor)

TC = *Total Cost* (Total Biaya Produksi)

Untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha peternak ayam *broiler* dianalisis dengan pendekatan *Benefit Cost Ratio* dengan rumus:

$$B-C \text{ Ratio} = \frac{\text{Jumlah Penerimaan}}{\text{Jumlah Biaya Produksi}}$$

Kriteria kelayakan usaha ayam broiler dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu :

Jika *B-C Ratio* > 1 : untung (layak)

Jika *B-C Ratio* = 1 : impas (tidak untung tidak rugi)

Jika *B-C Ratio* < 1 : rugi (tidak layak).

Apabila nilai *B-C Ratio* lebih besar dari satu, maka akan dilanjutkan dengan analisis rentabilitas guna mengetahui persentase keuntungan peternak dengan rumus menurut Santoso & Sudaryani (2015) yaitu sebagai berikut:

$$RE = \frac{L}{M} \times 100 \%$$

Keterangan:

RE = Rentabilitas

L = Keuntungan (total pendapatan bersih)
 M = Modal (total biaya produksi).

Untuk mengetahui BEP (*Break Event Point*), digunakan rumus sebagai berikut:

$$BEP = TC/Q$$

Keterangan :

BEP = Titik impas (*break event point*)

TC = Total biaya (*total cost*)

Q = Jumlah produksi (*quantity*)

Untuk memperhitungkan pendapatan usaha tani masyarakat dapat digunakan:

$$PUM = NR + PUT$$

Keterangan:

PUM = Pendapatan Usaha Tani Masyarakat

NR = *Net Return* (Pendapatan Bersih Usaha Ternak Ayam Broiler)

PUT = Pendapatan Usaha Tanaman, seperti padi, jagung, kacang-kacangan dan lain-lain.

Kemudian untuk memperhitungkan besar kontribusi usaha ternak ayam broiler terhadap pendapatan peternak dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KUA = NR / PUM \times 100\%$$

Keterangan:

KUA = Kontribusi Usaha Ternak Ayam Broiler

PUM = Pendapatan Usaha Tani Masyarakat

NR = *Net Return* (Pendapatan Bersih Usaha Ternak Ayam Broiler)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Lombok Tengah dengan Kota Praya sebagai pusat pemerintahannya merupakan salah satu dari 10 (sepuluh) kabupaten/kota yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Secara geografis terletak di antara 8°24' sampai 8°57' Lintang Selatan dan 116°05' sampai 116°24' Bujur Timur, dengan batas-batas administrasi:

Sebelah Utara : Kabupaten Lombok Utara dan Kabupaten Lombok Timur
 Sebelah Timur : Kabupaten Lombok Timur
 Sebelah Selatan : Samudera Hindia
 Sebelah Barat : Kabupaten Lombok Barat

Karakteristik Peternak Responden

Karakteristik peternak responden yang diamati dalam penelitian ini meliputi umur peternak, tingkat pendidikan, pengalaman beternak ayam broiler, tanggungan keluarga dan motivasi beternak.

Umur peternak

Umur dapat mempengaruhi atau berkaitan dengan kegiatan beternak seseorang, terutama dalam menghadapi suatu teknologi baru. Semakin tua umur seseorang, cenderung semakin lamban dalam mengadopsi inovasi dan cenderung hanya melaksanakan kegiatan yang sudah biasa diterapkan oleh warga setempat. Rincian data mengenai umur peternak responden dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Umur Peternak Responden di Kabupaten Lombok Tengah

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
-----	-----------------------	----------------	----------------

1.	30-37	2	6,67
2.	38-45	11	36,67
3.	46-53	14	46,67
4.	≥54	3	10
Total		30	100

Sumber : Data primer diolah, 2019

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian peternak responden usah ternak ayam *broiler* berada pada kelompok umur 46-53 tahun, yaitu sebanyak 14 orang (46,67 %). Rata-rata umur responden adalah 46,1 %, sehingga peternak yang berada di Kabupaten Lombok Tengah ini termasuk dalam kategori umur produktif. Struktur umur peternak responden sangat mempengaruhi tingkat efisiensi dalam pemeliharaan ternak ayam *broiler*. Umur produktif berumur 15-64 tahun memiliki tingkat efisiensi yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan usia non produktif yaitu kurang dari 15 tahun dan lebih dari 64 tahun.

Tingkat Pendidikan
 Pendidikan yang dimiliki seseorang

merupakan salah satu syarat penunjang berhasilnya suatu usaha peternakan, karena pendidikan juga dapat mempengaruhi cara berpikir seseorang dan dalam mengambil keputusan. Peternak yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih mudah menerima suatu hal yang baru dan memiliki cara pandang yang lebih baik terhadap suatu obyek dibandingkan dengan peternak yang berpendidikan rendah. Tingkat pendidikan juga umumnya memiliki pengaruh terhadap tingkat produktivitas, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka ia akan memiliki wawasan dan pengetahuan yang lebih tinggi pula, sehingga akan memiliki daya serap yang lebih cepat dalam menerima pembaharuan (Darlim D., 2011).

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Peternak Responden di Kabupaten Lombok Tengah

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Putus SD	21	17,35
2	SD	18	14,87
3	SMP	27	22,33
4	SMA	38	31,41
5	S1	17	14,04
Total		121	100

Sumber : Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan data pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa sebagian besar (31,41%) responden berpendidikan SMA, (22,33%) responden berpendidikan SMP, dan (14,04%) S1, (14,87 %) SD dan sisanya sebanyak 21 orang (17,35%) adalah responden yang

tidak tamat SD. Berdasarkan data di lapangan meskipun sebagian besar peternak di daerah penelitian berpendidikan SMA, tetapi sistem pemeliharaan yang diterapkan peternak masih bisa digolongkan sederhana, hanya beberapa orang saja yang

menggunakan bantuan teknologi dan umumnya masih dilakukan bukan sebagai usaha pokok.

a. Pengalaman Beternak Ayam Broiler

Pengalaman beternak ayam *broiler* yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah lamanya responden

mengeluti kegiatan usaha ternak ayam *broiler*. Pengalaman beternak merupakan salah satu faktor pendukung berhasil tidaknya suatu usaha peternakan.

Distribusi pengalaman beternak ayam *broiler* responden di Kecamatan Pujut tertera pada Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Pengalaman Beternak Ayam *Brolier* responden Kabupaten Lombok Tengah

No	Pengalaman Beternak (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1-5	61	50,41
2	6-10	32	26,45
3	11-15	28	23,14
Jumlah		121	100

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Tabel 5 memperlihatkan bahwa sebagian besar responden yaitu 61 orang (50,41%) yang melakukan usaha pemeliharaan peternakan ayam *broiler* memiliki pengalaman yang belum begitu lama yaitu dalam kisaran 1-5 tahun. Adapun responden yang berusaha dalam peternakan ayam ini sebanyak 28 orang (23,14%) telah cukup berpengalaman dalam pekerjaannya, artinya pengalaman diharapkan akan mampu mendorong produktifitas usahanya. Lama seseorang dalam menjalankan usaha yang dilakukan akan memudahkan dalam mengatasi masalah serta mengambil keputusan yang tepat untuk keberlanjutan usaha. Semakin lama waktu yang dijalani, maka semakin banyak pula pengalaman yang diperoleh.

Pengalaman yang diperoleh dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertindak laku. Pengalaman juga dapat diperoleh dari semua perbuatan di masa lampau, sebab dengan belajar seseorang akan memperoleh pengetahuan. Pengalaman dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang terhadap suatu masalah yang dihadapi.

b. Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi besarnya biaya kebutuhan hidup. Semakin besar jumlah tanggungan keluarga maka biaya kebutuhan hidup yang dikeluarkan cenderung akan lebih tinggi. Distribusi tanggungan keluarga peternak tertera pada Tabel 6.

Tabel 7. Jumlah Tanggungan Keluarga Peternak Ayam *Broiler* di Kabupaten Lombok Tengah

No	Jumlah Tanggungan (orang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1-2	34	28,20
2	3-4	79	65,29
3	>4	8	06,61
Jumlah		121	100

Sumber : Data Primer diolah, 2019

Tabel 7 menunjukkan 65,29 % atau 79 orang peternak responden memiliki jumlah tanggungan sebanyak 3-4 orang. Jumlah tanggungan keluarga yang tergolong besar akan memberatkan beban keluarga, apabila pendapatan yang diterima tergolong kecil apabila mempunyai tanggungan 1-2 orang, keluarga menengah mempunyai tanggungan 3-4 orang dan keluarga besar

apabila mempunyai tanggungan >4 orang.

c. Motivasi Beternak

Motivasi para responden dalam memelihara ayam *broiler* seluruhnya (100%) sebagai usaha sampingan guna menambah pendapatan usahanya. Untuk lebih jelasnya mengenai motivasi beternak ayam *broiler* tertera pada Tabel 8.

Tabel 8. Motivasi Responden Memelihara Ayam *Broiler* di Kabupaten Lombok Tengah

No	Motivasi Beternak	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Usaha pokok	67	55,37
2	Usaha sampingan	54	44,62
3	Hobi	-	-
Jumlah		121	100

Sumber : Data primer diolah, 2019

Berdasarkan data pada Tabel 8 dapat diketahui bahwa dari 67 orang peternak responden (55,37%) memelihara ayam *broiler* sebagai usaha pokok dan sisanya 54 orang (44,62%) sebagai usaha sampingan. Ditinjau dari usaha ternak ayam *broiler* dalam ekonomi keluarga, mayoritas menjadikan beternak menjadi usaha pokok dikalangan para peternak responden. Hal tersebut disebabkan karena jumlah ternak yang dipelihara dan penghasilan yang diperoleh lumayan baik.

Biaya Produksi Usaha Peternakan Ayam *Broiler*

Biaya produksi pada usaha peternakan ayam *broiler* adalah semua pengeluaran responden untuk

menjalankan usaha dimaksud. Dalam beternak ayam *broiler* biaya produksi meliputi biaya tetap dan biaya variabel.

1. Biaya tetap

Biaya tetap dalam usaha peternakan ayam *broiler* di Kabupaten Lombok Tengah terdiri dari biaya penyusutan kandang, biaya penyusutan untuk peralatan produksi, serta untuk biaya sewa tanah. Bangunan dan peralatan yang digunakan pada peternakan ayam *broiler* meliputi kandang, tempat pakan, tempat minum, genset, lampu, terpal biru, tandon air, pemanas, ember, mesin pompa air dan kipas angin. Biaya tetap usaha peternakan ayam *broiler* seperti terlihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Biaya Tetap Usaha Peternakan Ayam *Broiler* per periode di Kabupaten Lombok Tengah

No	Jenis biaya tetap	Nilai (Rp/per periode)	Persentase (%)
1	Biaya penyusutan kandang	1.014.069	82,70
2	Sewa tanah	13,107	01,06
3	Biaya penyusutan peralatan	199.015	16,23
Jumlah		1.226.086	100

Sumber : Data primer diolah, 2019

Tabel 9 menunjukkan bahwa biaya tetap usaha peternakan ayam *broiler*, untuk biaya penyusutan kandang 82,70%, biaya penyusutan peralatan 16,23% dan sewa tanah 01,06% per periode, dilihat dari penyusutan yang lebih besarnya nilai penyusutannya adalah kandang, karena konstruksi kandang dibangun dengan lebih permanen dan menggunakan bahan bahan yang lebih kuat.

a. Biaya penyusutan kandang

Para peternak responden rata-rata menggunakan kandang panggung dengan bahan *litter* berupa sekam padi. Kandang dibangun dalam bentuk panggung untuk memudahkan pengambilan kotoran ayam. Dinding kandang berbahan bambu, sedangkan lantai kandang dan atap terbuat dari kayu dan asbes. Setiap kandang dilengkapi dengan tempat pakan dan minum. Biaya penyusutan kandang adalah biaya yang dikeluarkan peternak untuk membiayai kandang yang digunakan dalam usaha peternakan ayam *broiler*. Biaya penyusutan kandang dihitung dengan metode garis lurus, yaitu dengan membagi jumlah biaya pembuatan kandang dengan perkiraan umur ekonomis kandang tersebut. Para peternak ayam *broiler* di Kecamatan Pujut rata-rata memiliki satu unit kandang. Adapun rata-rata biaya penyusutan kandang di daerah penelitian adalah sebesar Rp 1.014.069 per periode,

atau 82,70% dari total biaya tetap. Cukup besarnya nilai penyusutan kandang karena konstruksi kandang dibangun lebih permanen dengan bahan bahan yang lebih kuat.

b. Biaya penyusutan peralatan

Biaya penyusutan peralatan adalah biaya yang dikeluarkan peternak untuk membiayai peralatan yang digunakan untuk mendukung usaha ternak ayam *broiler*. Adapun rata-rata biaya penyusutan peralatan yang dikeluarkan di daerah penelitian rata-rata sebesar Rp. 199,015 per periode/peternak atau 16,23 % dari total biaya tetap.

Peralatan kandang yang digunakan terdiri dari tempat pakan, tempat minum, lampu, terpal, pemanas, ember, mesin pompa air, dan kipas angin.

c. Biaya sewa tanah

Biaya sewa tanah adalah biaya yang dikeluarkan dalam melaksanakan usaha peternakan ayam *broiler* dalam satu tahun sekali. Dari 121 peternak responden di lokasi penelitian hanya sebagian yang menyewa tanah untuk dijadikan tempat berdirinya kandang. Adapun rata-rata biaya sewa tanah di daerah penelitian adalah sebesar Rp. 13.107 per peternak per periode atau 01,06% dari total biaya tetap.

Biaya tidak tetap

Biaya tidak tetap merupakan biaya yang dikeluarkan dengan jumlah yang tidak tetap, sesuai dengan kebutuhan setiap produksi yang akan dilakukan oleh peternak. Jumlah biaya tidak tetap yang dikeluarkan dalam

Tabel 10. Rata-rata Biaya Tidak Tetap Usaha Peternakan Ayam *Broiler* di Kabupaten Lombok Tengah Per Periode Pemeliharaan

kegiatan produksi peternakan umumnya lebih dominan dibandingkan biaya tetap. Biaya tidak tetap dalam usaha peternakan ayam *broiler* di lokasi penelitian tertera pada Tabel 10.

No	Jenis biaya tidak tetap	Nilai (Rp/ periode)	Persentase (%)
1	Pakan	78.787.599	74,67
2	Bibit	24.386.723	23,11
3	Obat/vaksin	285.920	0,27
4	Gas	691.829	0,65
5	Tenaga kerja	1.061.226	1,01
6	Listrik	158.704	0,15
7	Litter	141.451	0,13
Jumlah		105.513.455	100

Sumber : Data primer diolah, 2019

Pada Tabel 10 terlihat bahwa total rata-rata biaya tidak tetap usaha peternakan ayam *broiler* sebanyak Rp. 105.513.455 per periode. Untuk biaya variabel paling tinggi terdapat pada biaya pakan yaitu Rp. 78.787.599 atau 74,67%. Kemudian diikuti oleh biaya bibit yaitu 23,11% dari total biaya tidak tetap. Sehingga agar mendapatkan keuntungan yang maksimal, maka peternak harus mengefisienkan penggunaan pakannya, karena pakan merupakan pengeluaran biaya produksi yang terbesar.

a. Biaya pakan

Biaya pakan merupakan biaya yang dikeluarkan oleh peternak untuk pembelian pakan dalam satu periode pemeliharaan. Pakan yang digunakan oleh peternak didapatkan langsung oleh perusahaan PT CIOMAS dan PT NUJ serta proses pembayarannya dilakukan setelah ayam dipanen. Adapun rata-rata biaya pakan pada usaha peternakan ayam *broiler* di lokasi penelitian tersebut

adalah sebesar Rp. 78.787.599 atau 74,67% dari total biaya tidak tetap.

b. Biaya bibit

Biaya bibit merupakan biaya terbesar kedua yang dikeluarkan peternak usaha ayam *broiler*. Biaya yang dikeluarkan masing-masing peternak untuk pengadaan bibit berbeda-beda tergantung dari jumlah pemeliharaan. Bibit didapatkan langsung oleh perusahaan inti yaitu PT CIOMAS dan PT NUJ. Adapun rata-rata biaya bibit usaha peternakan ayam *broiler* di Kecamatan Pujut adalah sebesar Rp. 24.386.723 atau 23,11% dari total biaya tidak tetap.

c. Biaya Obat-obatan

Biaya obat-obatan adalah biaya yang dikeluarkan oleh peternak untuk membeli obat-obatan yang digunakan untuk mengobati ternak yang sakit. Pemakaian obat tergantung dari kebutuhan masing-masing peternak. Adapun rata-rata biaya obat-obatan yang

dikeluarkan peternak adalah sebesar Rp. 285.920 atau 0,27 % dari total biaya tidak tetap.

d. Biaya Pemanas (Gas)

Biaya rata-rata gas yang dikeluarkan peternak pada usaha peternakan ayam *broiler* di lokasi penelitian adalah sebesar Rp. 691.451 atau 0,13 % dari total biaya tidak tetap.

e. Biaya Tenaga Kerja

Pada usaha peternakan ayam *broiler* di Kabupaten Lombok Tengah, ada beberapa peternak yang menggunakan tenaga kerja dalam keluarga. Tenaga kerja ini tidak dibayar secara nyata, namun tetap diperhitungkan sebagai biaya yang dikeluarkan. Namun ada pula beberapa peternak yang memakai tenaga kerja di luar keluarga yaitu dengan mengupah orang lain, di mana upah dibayarkan setelah selesai ayam dijual. Biaya tenaga kerja dihitung dengan sistem borongan.

Sebagian responden menggunakan dua orang tenaga kerja dengan total biaya rata-rata Rp.1.061.226 per periode atau 1,01 % dari total biaya tidak tetap.

f. Biaya Listrik

Biaya listrik adalah biaya yang dikeluarkan oleh peternak untuk penerangan kandang pada siang dan malam hari. Rata-rata biaya listrik yang dikeluarkan peternak ayam *broiler* adalah Rp. 158.704 per periode atau 0,15% dari total biaya tidak tetap.

g. Biaya Litter

Litter merupakan alas lantai kandang yang berfungsi untuk menyerap air dari *feses*. Litter yang dipakai dalam pemeliharaan ayam *broiler* adalah sekam padi. *Litter* digunakan pada kandang ayam *broiler* dari sejak DOC sampai umur 2 minggu atau 18 hari. Biaya untuk pengadaan *litter* rata-rata sekitar Rp 141.451 per periode atau 0,13% dari total biaya tidak tetap.

2. Biaya Produksi Total

Biaya produksi total adalah jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh peternak dalam usaha pemeliharaan ayam *broiler* dalam satu periode. Biaya produksi total merupakan penjumlahan dari biaya tetap total dan biaya variabel total. Adapun biaya produksi total pada usaha pemeliharaan ayam *broiler* dapat dilihat dari Tabel 11.

Tabel 11. Rata-rata Biaya Produksi Usaha Peternakan Ayam *Broiler* di Kabupaten Lombok Tengah Per Orang Per Periode Pemeliharaan.

No	Uraian	Nilai (Rp)	Perentase (%)
1	Biaya tetap	1.226.086	1,14
2	Biaya tidak tetap	106.741.002	98,86
Biaya total		107.967.088	100

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Tabel 11 menunjukkan 98,86 % dari biaya produksi total adalah biaya tidak tetap dan 1,14% adalah biaya tetap. Diketahui bahwa biaya produksi total usaha ternak ayam *broiler* di Kabupaten Lombok Tengah rata-ratanya sebesar Rp. 107.967.088 per orang.

A. Pendapatan Kotor

Total pendapatan kotor (*Gross Farm Income*) atau total penerimaan merupakan hasil perkalian antara jumlah output dengan harga jual. Senada dengan pernyataan Soekartawi (2002) yang menyatakan bahwa, pendapatan kotor

merupakan perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Total pendapatan kotor peternak selama satu periode pemeliharaan rata-rata Rp. 126.782.390 Pendapatan kotor tersebut merupakan harga jual dari 6.488 kg ayam hidup, dengan harga rata-rata Rp. 19.536/kg.

B. Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih yaitu selisih antara total pendapatan kotor dengan total biaya produksi. Dalam penelitian ini pendapatan kotor (*Gross Farm Income*) peternak responden dalam satu periode rata-rata adalah Rp. 126.782.390 sedangkan total biaya rata-rata sebesar Rp. 107.967.088. Besarnya pendapatan bersih peternak dalam usaha peternakan ayam *broiler* dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Rata-rata Pendapatan Bersih Usaha Peternakan Ayam *Broiler* di Kabupaten Lombok Tengah Per Periode Pemeliharaan.

No	Uraian	Jumlah (Rp/periode)
1.	Pendapatan Kotor	126.782.390
2.	Biaya Produksi	107.967.088
3.	Pendapatan Bersih	18.815.301

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan data pada Tabel 12, jumlah pendapatan bersih usaha peternakan ayam *broiler* di Kabupaten Lombok Tengah rata-rata sebesar Rp. 18.815.301 per periode.

C. Kelayakan Usaha

Untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha peternakan ayam *broiler* di Kecamatan Pujut digunakan pendekatan *Benefit Cost Ratio* (BCR). Hasil penelitian menunjukkan, bahwa rata-rata BCR usaha peternakan ayam *broiler* per periode adalah 1,25 (lebih besar dari 1). Hal ini berarti bahwa usaha peternakan ayam *broiler* di Kabupaten Lombok Tengah layak untuk diusahakan dan dikembangkan lagi.

D. Rentabilitas (RE)

Hasil analisis rentabilitas menunjukkan, bahwa usaha peternakan

ayam *broiler* di Kabupaten Lombok Tengah cukup menguntungkan dengan persentase keuntungan sebesar 15,80% per orang per periode. Nilai RE ini lebih besar dari pada suku bunga deposito bank yang berlaku saat ini, yaitu untuk yang selama 12 bulan hanya sebesar 5 %. Hal ini berarti bahwa para peternak seyogyanya menginvestasikan dananya pada usaha ayam *broiler* dibandingkan dengan menyimpannya di bank, baik dalam bentuk deposito maupun tabungan biasa.

E. Break Event point (BEP)

Menurut Riyanto (2011), *Break Event Point* bertujuan untuk mengetahui batas nilai produksi atau volume produksi suatu usaha mencapai titik impas (tidak untung juga tidak rugi). Dalam penelitian ini yang diperhitungkan hanya BEP harga dengan cara perhitungan sebagai berikut :

Tabel 13. Cara Menghitung BEP

Total Biaya (Rp)	Berat Panen (Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Harga Produksi (Rp)
------------------	------------------	--------------------	---------------------

Rata-rata	107.967.088	6.551	19.536	112.940.100
-----------	-------------	-------	--------	-------------

Sumber : data primer diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 13 diperoleh melalui *Break Event Point* pada penelitian ini sebagai berikut:

Total Cost (TC) = Rp. 107.967.088

Total produksi (Q) = Rp. 6.551

Rumus yang digunakan untuk menghitung BEP harga yaitu :

$$BEP = TC/Q$$

$$= Rp\ 107.967.088 / 6.551$$

$$= Rp\ 16.481 /kg.$$

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui BEP harga sebesar Rp. 15.866 /kg. Hal ini berarti usaha ayam *broiler*

mencapai BEP jika dijual pada saat harga Rp. 15.866 /kg.

F. Pendapatan Usaha Tani

1. Pendapatan Bersih Usaha Tani Per periode

Pendapatan Usaha tani dalam penelitian ini adalah penjumlahan total pendapatan usaha tani tanaman dengan total pendapatan usaha ayam *broiler* (Tabel 15).

Tabel 15. Pendapatan Bersih Usaha Tani Di Kabupaten Lombok Tengah Per periode.

No	Sumber Pendapatan	Jumlah (Rp/bulan)	Persentase (%)
1	Usaha Tani Tanaman	581.086	3.00
2	Usaha Ternak Ayam <i>Broiler</i>	18.815.301	97.00
Jumlah		19.396.387	100

Sumber : Data primer diolah, 2019

Berdasarkan data pada Tabel 15 dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan usaha tani per periode yaitu Rp. 581.086, yang berasal dari usaha tani tanaman sebesar 3,00 % atau Rp. 18.815.301 dan usaha ternak ayam *broiler* 97,00%.

K. Kontribusi Usaha Ternak Ayam *broiler*

Kontribusi usaha ternak ayam *broiler* terhadap pendapatan usaha tani seperti yang terlihat pada Tabel 16

Tabel 16. Kontribusi Usaha Ternak Ayam *Broiler* Terhadap Pendapatan Peternak

No	Uraian	Jumlah (Rp)	Kontribusi (%)
1	Pendapatan Usaha Tani Masyarakat	581.086.01	89.06
2	Pendapatan Usaha Ternak Ayam <i>broiler</i>	19.396.387	

Sumber : data primer diolah, 2019

Tabel 16 memperlihatkan bahwa kontribusi usaha ternak ayam *broiler* terhadap pendapatan usaha tani masyarakat cukup besar, yaitu 89,06% per tahun. Nilai kontribusi yang besar

tersebut mengindikasikan bahwa peternak responden cukup berhasil dalam mengusahakan pemeliharaan ternak ayam *broiler*, para peternak memiliki lahan usaha tani yang rata-rata tergolong

tidak terlalu luas. Dengan demikian, pendapatan yang didapatpun dari usaha tani tanaman rata-rata tidak bisa lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh dari usaha ternak ayam *broiler*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam usaha peternakan ayam *broiler* di Kabupaten Lombok Tengah dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kontribusi usaha ternak ayam *broiler* terhadap pendapatan peternak rata-rata 89,06% per tahun atau setara dengan Rp. 7.465.213 per orang per bulan.
2. Usaha pemeliharaan ayam *broiler* di Kabupaten Lombok Tengah layak untuk dikembangkan karena menguntungkan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata B-C *Ratio* sebesar 1,2 nilai BEP sebesar Rp 16.481/kg, nilai *rentabilitas* sebesar 15,79%.

Saran

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian kontribusi usaha ternak ayam *broiler* terhadap pendapatan peternak di Lombok Tengah yaitu untuk para peternak yang ada di lokasi penelitian kiranya berupaya meningkatkan kemampuan dan keterampilan melalui kegiatan pelatihan dan keterampilan yang sesuai dengan bidangnya khususnya di bidang peternakan ayam

broiler. Dengan pengalaman dan keterampilan itu peternak akan mendapatkan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2002. *Meningkatkan Produktivitas Ayam Ras Pedaging*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- BPS. 2019. *Statistik Peternakan Nusa Tenggara Barat Tahun 2018*. Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Nusa Tenggara Barat. Mataram.
- Cahyono, B. 2004. *Cara Meningkatkan Budidaya Ayam Ras Pedaging (Broiler)* Yayasan Pustaka Nusautama, Yogyakarta.
- Rasyaf, M. 2004. *Beternak Ayam Pedaging*. PT. Swadaya, Jakarta
- Riyanto, B. 2011. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Penerbit BPFE Yogyakarta.
- Santoso H, Sudaryani T. 2015. *Panduan Praktis Pembesaran Ayam Pedaging*. Penerbit Swadaya, Jakarta.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usaha Tani*. Penerbit U.I Press. Depok Jakarta.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. ALFA BETA. Bandung.